

## PENERAPAN LAYANAN INFORMASI TEKNIK MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN BAHAYA PERILAKU MEROKOK

<sup>1</sup>Fata Rafi'u Hakam & <sup>2</sup>Kusnarto Kurniawan

<sup>1,2</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

Email: <sup>1</sup>[fata.rafiu36@gmail.com](mailto:fata.rafiu36@gmail.com) ; <sup>2</sup>[kusnarto@mail.unnes.ac.id](mailto:kusnarto@mail.unnes.ac.id)

---

**Abstract:** *This study aims (1) to find out the description of the dangers of smoking behavior of students before and after the application of mind mapping technique information services, (2) to determine the effect of mind mapping technique information services on increasing the understanding of the dangers of smoking behavior of students. The research method uses experiments with pre-experimental design and type of the one group pre-test and post-test. Data collection techniques used psychological scale with a scale of 38 items of the understanding of the dangers of smoking behavior. The population of students of class XI Multimedia 1 SMK 4 Semarang with a sample of 36 people who were determined purposively. Data analysis techniques used (1) descriptive statistical analysis to describe the understanding of the dangers of smoking behavior of students before and after treatment, (2) hypothesis testing with t-test analysis to determine the effect of applying mind mapping techniques before and after treatment. The results showed that information services with mind mapping techniques influence the increase in understanding of the dangers of smoking behavior of students. Understanding the dangers of student smoking behavior increases after being given information service treatment with mind mapping techniques. So mind mapping technique information services can be used as an alternative to increase understanding of the dangers of smoking behavior in students.*

**Keywords:** *information services; mind mapping techniques; smoking*

**Abstrak:** *Penelitian ini bertujuan (1) mengetahui gambaran pemahaman bahaya perilaku merokok siswa sebelum dan sesudah penerapan layanan informasi teknik mind mapping, (2) mengetahui pengaruh layanan informasi teknik mind mapping terhadap peningkatan pemahaman bahaya perilaku merokok siswa. Metode penelitian menggunakan eksperimen dengan desain pre-experimental design dan jenis the one group pre-test and post-test. Teknik pengumpulan data yang digunakan skala psikologi dengan instrument skala pemahaman bahaya perilaku merokok sebanyak 38 item. Populasinya siswa kelas XI Multimedia 1 SMK Negeri 4 Semarang dengan sampel 36 orang yang ditentukan secara purposive. Teknik analisis data yang digunakan (1) analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan pemahaman bahaya perilaku merokok siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, (2) uji hipotesis dengan analisis t-test untuk mengetahui pengaruh penerapan layanan informasi teknik mind mapping sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan informasi dengan teknik mind mapping berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman bahaya perilaku merokok siswa. Pemahaman bahaya perilaku merokok siswa meningkat setelah diberikan perlakuan layanan informasi dengan teknik mind mapping. Jadi layanan informasi teknik mind mapping dapat dijadikan alternative untuk meningkatkan pemahaman bahaya perilaku merokok pada diri siswa.*

**Kata kunci:** *layanan informasi; mind mapping; merokok*

---

## A. PENDAHULUAN

Pada kehidupan remaja saat ini, merokok merupakan pandangan yang sangat tidak asing. Kebiasaan merokok dianggap dapat memberikan kenikmatan bagi perokok, namun di lain pihak bisa menimbulkan dampak buruk bagi perokok sendiri maupun orang-orang disekitarnya. Berbagai kandungan zat yang terdapat di dalam rokok memberikan dampak negatif pada tubuh penghisapnya. Saat ini kegiatan merokok juga banyak dilakukan oleh remaja yang biasanya dilakukan di hadapan orang lain, terutama dilakukan di depan kelompoknya karena mereka sangat tertarik kepada kelompok sebayanya atau dengan kata lain terikat dengan kelompoknya. Hal ini sebenarnya telah diketahui oleh remaja khususnya dan umumnya masyarakat dunia, bahwa merokok itu berpengaruh kepada kesehatan. Perilaku merokok saat ini tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa, remaja sekolah, bahkan sampai anak-anak sudah ada yang kecanduan kebiasaan merokok. Remaja yang dimaksud ini adalah remaja yang masih sekolah di jenjang SMA/SMK.

Perilaku merokok adalah aktivitas seseorang yang merupakan respons orang tersebut terhadap rangsangan dari luar yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang untuk merokok dan dapat diamati secara langsung. Merokok adalah membakar tembakau kemudian dihisap, baik menggunakan rokok maupun menggunakan pipa. Kebiasaan merokok pada kaum remaja sangat terkait dengan pergaulannya, pada umumnya mereka ingin sekali diterima oleh kelompok seusia dan tidak ingin merasa kurang cocok. Beberapa alasan yang diberikan adalah merokok dianggap sebagai gaya, dari gambar-gambar bintang pop dan film. Selain itu, orang dewasa yang melambangkan 'otoritas' sehingga remaja menganggap bahwa merokok merupakan cara untuk mengungkapkan penentangan dan kemandirian. Alasan lain mengapa remaja merokok adalah terdapat pendapat bahwa merokok dapat menimbulkan rasa santai dan merupakan cara untuk mengatasi stres.

Kebiasaan merokok merupakan perilaku yang sangat merugikan dilihat dari bermacam aspek. Dari bidang kesehatan, rokok adalah salah satu zat adiktif yang bila digunakan dapat mengakibatkan bahaya kesehatan untuk individu dan masyarakat. Rokok mengandung kurang lebih dari 4.000 zat kimia, antara lain nikotin yang bersifat adiktif dan tar yang bersifat karsinogenik. Bahan-bahan kimia tersebut akan memacu kerja

dari susunan saraf pusat dan susunan saraf simpatis sehingga mengakibatkan tekanan darah meningkat dan detak jantung bertambah cepat. Akibatnya bisa menstimulasi kanker dan bermacam penyakit lain seperti penyempitan pembuluh darah, tekanan darah tinggi, jantung, paru-paru dan bronkritis kronis. Perilaku merokok saat ini tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa, remaja sekolah, bahkan sampai anak-anak sudah ada yang kecanduan kebiasaan merokok. Remaja yang dimaksud ini adalah remaja yang masih sekolah di jenjang SMA/SMK.

Banyak penyakit yang bisa diakibatkan karena perilaku merokok. Bustan dalam Devita (2003) menyatakan penyakit yang disebabkan oleh rokok antara lain batuk menahun, penyakit paru, infertilitas, gangguan kehamilan, artherosklerosis dan beberapa penyakit kanker seperti kanker mulut dan kanker paru. Perilaku merokok pada remaja umumnya semakin lama akan semakin meningkat sesuai dengan tahap perkembangannya dan sering mengakibatkan mereka mengalami ketergantungan nikotin. Banyak sekali gangguan yang akan didapatkan individu ketika merokok. disamping merugikan diri sendiri, nyatanya merokok juga sangat merugikan orang yang menghisap asap rokok atau yang biasa disebut perokok pasif. Menurut Asrorun Ni'am (2017) kebiasaan merokok seringkali disangkutpautkan dengan penyakit paru-paru dan jantung. Namun kenyataannya, kebiasaan merokok di negeri ini tidak mudah untuk dihilangkan, bahkan semakin lama semakin meningkat. Sebagian besar penduduk di negara lain sudah perlahan mengurangi konsumsi mereka terhadap rokok. Tetapi negara kita, Indonesia, justru sebaliknya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fawzani dan Triratnawati (2005) menyatakan bahwa meskipun rokok banyak yang dilarang di tempat-tempat umum, tetapi orang tetap setia terhadap rokok. Inilah yang menyebabkan perokok sangat sulit meninggalkan rokok, karena sudah kecanduan dengan nikotin. Padahal, akibat negative dari perilaku merokok sangat banyak. Menurut Gondrodiputro dalam Afdol Rahmadi, dkk (2013) sebatang rokok terdapat 4000 jenis zat kimia yang 60 zat diantaranya bersifat karsinogenik dan adiktif. Merokok merupakan faktor risiko utama penyakit paru obstruktif kronik dan meningkatkan risiko aterosklerosis.

Tentunya permasalahan seperti ini tidak dapat diabaikan begitu saja karena akan berdampak pada ketidakpahaman mengenai bahaya perilaku merokok. Perlu adanya perhatian dari sekolah serta orangtua untuk bersama-sama memberi pemahaman

mengenai perilaku merokok. Permasalahan seperti ini dapat diintervensi melalui pelaksanaan layanan informasi dengan teknik *mind mapping*.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan layanan klasikal berbasis informasi. Mulyadi (2016: 280) mengatakan bahwa layanan informasi yaitu jenis layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik. Layanan informasi ini berguna untuk memberikan dan membekali berbagai informasi kepada suatu individu untuk nantinya dapat mengelola kehidupannya berdasarkan informasi yang telah didapat tersebut. Sedangkan untuk tujuan *mind mapping*, menurut Mulyadi (2016: 292) agar peserta didik mengetahui dan menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk kepentingan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya. Penguasaan layanan informasi dengan baik dapat mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelum dan sesudahnya. Hal ini dikarenakan setiap siswa memiliki kebutuhan akan informasi yang tidak selalu bisa ia peroleh sendiri. Layanan informasi ini bisa juga untuk memecahkan masalah yang sedang dialami oleh siswa. Dengan diberikan informasi yang tepat, maka siswa akan dapat mengaktualisasikan dirinya dengan baik dan tepat.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti memilih salah satu teknik dalam pengembangan keterampilan belajar peserta didik yaitu dengan menggunakan peta pikiran atau *mind map*. *Mind map* adalah suatu teknik mencatat yang menggunakan kata-kata, warna, garis, simbol serta gambar dengan menggabungkan dan mengembangkan potensi kerja otak yang memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat berbagai macam informasi (Windura, 2016). Paparan tersebut berarti bahwa terdapat beberapa aspek pada keterampilan belajar yang dapat dilakukan dengan menggunakan *mind map* yaitu membaca, mencatat, dan mengingat. *Mind map* merupakan salah satu cara dalam belajar yang bisa dipakai sebagai metode belajar yang menyenangkan bagi peserta didik. Teknik *mind mapping* ini dipilih karena dapat memberikan visualisasi informasi yang akan diberikan secara jelas dan mudah dipahami.

Menurut Shoimin (2014: 105) pengertian peta pikiran atau *Mind Mapping* bahwa: pemetaan pikiran adalah teknik pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan. Otak sering kali mengingat informasi dalam bentuk gambar, simbol, suara, bentuk-bentuk, dan perasaan. Peta ini

dapat merangsang dan membangkitkan ide-ide orisinil serta memicu ingatan yang mudah. Ini jauh lebih mudah daripada metode pencatatan tradisional karena metode tersebut mengaktifkan kedua belahan otak. Cara ini menyenangkan, menenangkan, kreatif. Begitu juga dengan pendapat Edward (2009: 63) yang menyatakan *mind map* adalah cara paling efektif untuk meningkatkan prestasi anak. *Mind map* menjadi cara mencatat/meringkas yang mengakomodir cara kerja otak secara natural. Berbeda dengan catatan konvensional yang ditulis dalam bentuk daftar panjang ke bawah, maka pada konsep *mind map* akan mengajak pikiran untuk membayangkan suatu subyek sebagai satu kesatuan yang saling berhubungan.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2011: 11) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini ditujukan untuk mengungkap gambaran mengenai pemahaman bahaya perilaku merokok dan metode eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada penerapan layanan informasi dengan teknik *mind mapping* untuk meningkatkan pemahaman bahaya perilaku merokok siswa kelas XI Multimedia 1 SMK Negeri 4 Semarang. Populasi dalam penelitian berjumlah 36 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*, dimana peneliti menjadikan seluruh populasi sebagai sampel. Instrument yang digunakan oleh peneliti untuk mengungkap pemahaman bahaya perilaku merokok yaitu skala psikologi. Teknik analisa data yang digunakan untuk mendeskripsikan dan mengungkap pengaruh layanan informasi teknik *mind mapping* untuk meningkatkan pemahaman bahaya perilaku merokok yakni deskriptif dan *paired sampel t-test*.

## C. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh layanan informasi teknik *mind mapping* terhadap pemahaman bahaya perilaku merokok siswa kelas XI Multimedia 1

SMK Negeri 4 Semarang mengalami peningkatan dari kategori sedang menjadi kategori tinggi. Hal tersebut terlihat dari hasil penelitian, dimana kategori awal siswa kelas XI Multimedia 1 mendapatkan kategori sedang dan setelah diberikan *treatment* pemahaman bahaya perilaku merokok menjadi kategori tinggi. Peningkatan pemahaman bahaya perilaku merokok ini salah satunya didukung oleh proses pemberian materi yang disertai dengan cerita-cerita nyata yang dialami di lingkungan sekitar tentang perilaku merokok. Siswa menjadi lebih tertarik dan antusias dalam mendengarkan dan memahami materi yang disampaikan. Teknik *mind mapping* yang digunakan oleh peneliti juga terbukti berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman bahaya perilaku merokok siswa.

Tabel 1. Hasil Skor Sebelum dan Sesudah diberikan Layanan Informasi Teknik *Mind Mapping* Per Indikator

No	Indikator	<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>		Peningkatan
		Skor	Kriteria	Skor	Kriteria	
1	Kandungan zat kimia pada rokok	114,33	Sedang	141,56	Tinggi	27,23
2	Tipe dan jenis perokok	108,11	Sedang	109,67	Sedang	1,56
3	Bahaya perilaku merokok	97,4	Rendah	149,3	Tinggi	51,9
4	Cara berhenti merokok	95,7	Rendah	133,9	Tinggi	38,2

Berdasarkan hasil analisis tabel 1 dapat diketahui terdapat peningkatan setiap masing-masing indikator. Peningkatan skor tertinggi diperoleh indikator “Bahaya Perilaku Merokok” sebesar 51,9. Sedangkan, peningkatan skor terendah diperoleh indikator “Tipe dan jenis perokok” sebesar 1,56. Dari hasil tabulasi peningkatan skor ini dapat menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman bahaya perilaku merokok sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi teknik *mind mapping*.

Peningkatan tersebut bisa terjadi karena perlakuan yaitu layanan informasi teknik *mind mapping* dapat memberikan pengetahuan bagi siswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Natriani Syam & Ramlah (2015) *mind mapping* merupakan konsep belajar

yang paling revolusioner dalam dunia pendidikan. Dengan adanya konsep pembelajaran *mind mapping*, siswa dengan lebih mudah dapat memahami dan mengerti konsep yang diajarkan kepadanya. Peningkatan pemahaman bahaya perilaku merokok ini salah satunya juga didukung oleh proses pemberian materi yang disertai dengan cerita-cerita nyata yang dialami di lingkungan sekitar tentang perilaku merokok. Siswa menjadi lebih tertarik dan antusias dalam mendengarkan dan memahami materi yang disampaikan. Teknik *mind mapping* yang digunakan oleh peneliti juga terbukti berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman bahaya perilaku merokok siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Rijal Darusman (2014) menemukan bahwa peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematik siswa, yang pembelajarannya menggunakan *mind mapping* lebih baik daripada yang cara konvensional. Peningkatan siswa yang memperoleh pembelajaran menggunakan pendekatan *mind mapping* dan yang cara biasa, keduanya tergolong ke dalam kategori sedang. Hasil belajar dipengaruhi oleh kemauan siswa ingin memahami materi yang disampaikan sehingga teknik *mind mapping* yang digunakan peneliti berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman bahaya perilaku merokok siswa.

Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah “layanan informasi teknik *mind mapping* berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman bahaya perilaku merokok”. Hipotesis tersebut perlu diuji dengan melihat perbedaan tingkat pemahaman bahaya perilaku merokok sebelum (*pretest*) dan sesudah diberi (*posttest*) layanan informasi teknik *mind mapping*. Untuk mengetahui tingkat perbedaan tingkat pemahaman bahaya perilaku merokok, peneliti menggunakan uji beda (*t-test*). Adapun langkah yang ditempuh sebelum melaksanakan uji beda (*t-test*) ini adalah uji normalitas data. Uji normalitas data ini menggunakan rumus dalam SPSS 26.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data

	Kode	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Uji	Pre test	.098	36	.200*	.971	36	.464
	Post Test	.146	36	.049	.915	36	.009

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan table 2 hasil uji normalitas data dengan bantuan SPSS 26, pemahaman bahaya perilaku merokok siswa menunjukkan data berdistribusi normal karena data signifikasi lebih besar dari 0,05. Nilai data signifikasi untuk data *pre-test Kologorov-Smirnov* sebesar 0,200. Untuk nilai data signifikasi untuk data *pre-test Shapiro-Wilk* sebesar 0,464. Sedangkan untuk nilai data signifikasi untuk data *post-test Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,049. Untuk nilai data signifikasi data *post-test Shapiro-Wilk* sebesar 0,09. Masing-masing dari data tersebut lebih dari 0,05 maka dari itu dapat disimpulkan bahwa data pemahaman bahaya perilaku merokok siswa berdistribusi normal sehingga dapat digunakan statistic parametric yaitu uji *t-test*.

Tabel 3. Hasil Analisis Uji Beda (*t-test*)

		Paired Differences		95% Confidence Interval			Sig. (2-tailed)
		Std. Mean Deviation	Std. Error of the Difference Mean	Lower	Upper	t	
Pair 1	Hasil Pre Test -- Hasil Post Test	16.093	2.682	-40.056	-29.166	-	35.000
		34.611				12.904	

Berdasarkan hasil uji perhitungan *t-test* diatas diperoleh t hitung sebesar -12,904, dengan df=35 sehingga nilai t tabel menjadi 2.021. dalam pengambilan keputusan hipotesis berdasarkan nilai t hitung yaitu jika t hitung > t tabel = Ho ditolak, jadi t hitung = 21,904 > t tabel = 2.021 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Jika pembuktian hipotesis menggunakan nilai probabilitas yaitu 0.002, Ha masih diterima dikarenakan nilai

probabilitas  $< 0.00$ , maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian  $H_a$  pada penelitian ini diterima sehingga telah terbukti terdapat pengaruh antara layanan informasi dengan teknik *mind mapping* terhadap peningkatan pemahaman bahaya perilaku merokok siswa kelas XI Multimedia 1 SMK Negeri 4 Semarang.

Dengan dibuktikannya bahwa teknik *mind mapping* berhasil meningkatkan pemahaman bahaya perilaku merokok siswa ini menunjukkan memang ada hubungan antara pemberian teknik *mind mapping* terhadap pemahaman bahaya perilaku merokok siswa. Hal ini disebabkan pemberian teknik *mind mapping* akan mempermudah siswa dalam membentuk konsep pengetahuan tentang bahaya perilaku merokok. Anak akan sudah mendefinisikan bahaya perilaku merokok dengan konsep peta pikiran yang digunakan peneliti dalam memberikan materi. Selain dari segi teknik *mind mapping* yang dibawakan pemberian *reward* selama proses pemberian layanan juga dianggap sebagai salah satu faktor keberhasilan layanan. Pemberian hadiah tidak hanya sekedar bentuk barang akan tetapi juga pujian, senyuman, serta tepuk tangan saat siswa berhasil menjawab atau berani berpendapat selama proses pemberian materi.

Secara keseluruhan pelaksanaan layanan informasi teknik *mind mapping* pada siswa kelas XI Multimedia 1 SMK Negeri 4 Semarang mendapatkan respon yang baik. Siswa sangat suka dengan penggunaan teknik *mind mapping* serta antusias dalam mengikuti layanan. Pemberian *laissez faire* membantu peneliti mengetahui bagaimana pendapat dan perasaan siswa dalam mengikuti layanan. Dalam keseluruhan *laissez faire*, siswa merasa sangat senang dan hampir semua mengetahui maksud dan tujuan dari pemberian layanan. Setiap indikator yang diberikan kepada siswa mengalami peningkatan. Peningkatan tertinggi berada pada indikator dampak perilaku merokok. Sedangkan peningkatan terendah berada pada indikator tipe dan jenis perokok.

#### D. KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dilaksanakan didapat bahwa layanan informasi dengan teknik *mind mapping* memiliki pengaruh terhadap peningkatan pemahaman bahaya perilaku merokok siswa. Pada pengujian hipotesis hasil perhitungan *t-test* menunjukkan  $t_{hitung} = 21,904 > t_{tabel} = 2.021$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jika pembuktian hipotesis menggunakan nilai probabilitas yaitu  $0.002$ ,  $H_a$  masih diterima dikarenakan nilai probabilitas  $< 0.00$ , maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian  $H_a$  pada penelitian ini diterima

sehingga telah terbukti terdapat pengaruh antara layanan informasi dengan teknik *mind mapping* terhadap peningkatan pemahaman bahaya perilaku merokok siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Darusman, Rijal. 2014. Penerapan Metode Mind Mapping (Peta Pikiran) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik Siswa SMP. *Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung*. 3 (2). 164-173.
- Edward, Caroline. (2009). *Mind Mapping Untuk Anak Sehat & Cerdas*. Yogyakarta: Wangun Printika.
- Fawzani, N., Triratnawati. (2010). Terapi Berhenti Merokok (Studi Kasus 3 Perokok Berat). *Jurnal Kesehatan*. 9 (1).15-22
- Maseda, Devita Rosalin. (2013). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Bahaya Merokok dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Putra di SMA Negeri I Tompasobaru. *Ejournal keperawatan*. 1(1). 1-8.
- Mulyadi. (2016). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah & Madrasah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Rahmadi, Afdol. Dkk. (2013). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Rokok Dengan Kebiasaan Merokok Siswa SMP di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 2 (1). 25-28.
- Shoimin, Aris. 2014. 68 Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Sholeh, Asrorun Ni'am. 2017. *Panduan Anti Merokok untuk Pelajar, Guru, dan Orang Tua*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta.
- Syam, Natriani., Ramlah. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SDN 54 Kota Parepare. *Jurnal Publikasi Pendidikan*. 5 (3). 184-197.
- Windura, Sutanto. 2013. *1<sup>st</sup> Mind Map untuk Siswa, Guru, & Orangtua*. Jakarta: PT. Gramedia